

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia mengalami masa pertumbuhan. Masa pertumbuhan ini terjadi semenjak dari kandungan hingga masa tua, dari pertumbuhan tersebut salah satunya, masa remaja. Piaget dalam Hurlock mengungkapkan: “Masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua darinya melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak” (1991 : 206).

Masa remaja merupakan masa dalam pencarian identitas diri dengan cara mencoba berbagai hal baru. Dalam pencarian identitas diri tersebut akan menimbulkan masalah. Masalah yang ditimbulkan seperti kekhawatiran orang tua, sehingga orang tua penting untuk mengawasi masa pertumbuhan anaknya. Salah satu dampak dari pencarian identitas diri akan menimbulkan perilaku yang tidak baik yakni kenakalan remaja.

Kenakalan remaja bisa terjadi karena faktor lingkungan yang sangat berpengaruh kuat terhadap pembentukan jati diri. Pengaruh tersebut dapat disebabkan oleh teman, sosial media, bahkan pendidikan dari orang tua dan guru di sekolahnya sangat berpengaruh juga. Kenakalan remaja banyak terjadi di mana-mana, seperti yang diberitakan diberbagai media massa. Banyak remaja masa kini yang sudah mengenal narkoba, seks bebas, alkohol, dan tindakan kriminal remaja lainnya yang melanggar norma.

Dalam kehidupan nyata banyak remaja yang melakukan hal-hal yang tidak baik. Fenomena kenakalan remaja diambil dari situs *americanbar.org*, *Office of Juvenile Justice and Delinquency Prevention* (2018), tindakan kenakalan remaja di Amerika cukup besar. Kenakalan remaja sudah berubah menjadi bentuk kriminalitas yang cukup keji, bahkan tindakan kriminal tersebut dapat menimbulkan korban jiwa. Kasus kenakalan remaja yang sering terjadi yaitu kasus penyalahgunaan narkoba dan alkohol. Penyalahgunaan tersebut akan menimbulkan tindakan kenakalan, bahkan sampai tindakan kriminalitas. Kurangnya perhatian dari orang tua, akan membuat para remaja semena-mena untuk melakukan hal yang melanggar norma, bahkan dari lingkungan keluarga yang kurang harmonis bisa jadi penyebab remaja berbuat kenakalan.

Gambaran mengenai kenakalan remaja tertuang dalam novel *Looking For Alaska* Karya John Green. Penulis novel menggunakan bahasa yang ringan. Dalam novel ini Green menjelaskan satu peristiwa berdasarkan hitungan hari, yang membedakan novel ini dengan novel yang lainnya. Cerita novel ini ditulis berdasarkan peristiwa yang terjadi setiap hari, yang menceritakan sekumpulan remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan, seperti melakukan seks bebas, meminum alkohol, melanggar peraturan. Pada awalnya yang tidak terbiasa, namun setelah percobaan pertama menjadi terbiasa. Begitulah kenakalan remaja yang terdapat dalam novel *Looking For Alaska*. Ada pula kenakalan-kenakalan dengan bentuk yang ringan hingga bentuk kenakalan yang berat, sehingga menyebabkan kematian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian menjadi kenakalan remaja. Adapun judul penelitian ini adalah “Kenakalan Remaja yang Tercermin dalam Novel *Looking For Alaska* Karya John Green.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana gambaran perilaku kenakalan remaja dalam novel *Looking For Alaska* karya John Green ?
- 2) Bagaimana dampak kenakalan remaja yang terdapat dalam novel *Looking For Alaska* karya John Green ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis akan memaparkan tujuan dilaksanakannya penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan gambaran perilaku kenakalan remaja dalam novel *Looking For Alaska* karya John Green.
- 2) Untuk mendeskripsikan dampak kenakalan remaja yang terdapat dalam novel *Looking For Alaska* karya John Green.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun manfaat teoretis dan juga manfaat praktis, sebagai berikut :

1) Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama tentang kajian ilmu sastra tentang tokoh. Penelitian ini sekaligus dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini untuk memberikan gambaran pembelajaran bahwa hidup adalah sebuah pilihan, jika kita memilih untuk melakukan hal-hal yang negatif, hal buruk dapat menimpa kita. Sebaliknya, jika kita melakukan hal-hal yang baik, kebaikan tersebut akan mendatangkan keberuntungan.

1.5 Kritik Sastra

Suatu karya sastra yang baik adalah karyanya yang telah dilihat oleh banyak orang dan telah melalui proses-proses penilaian dari para ahli ataupun media terpercaya yang menilai sebuah karya sastra. Setiap penilaian dapat berupa pujian atau kritik terhadap karya tersebut. Berikut beberapa kritikan terhadap novel *Looking For Alaska* karya John Green.

1) Jessica berpendapat;

“I really wish I had read this when it first came out, because I think John Greens writing has become stronger over time. Its still classic JG – need I say more? I know JG is one of those polarising author – you either hate him or you love him with no in between – but I find his characterisation of teens really fascinating. I mean, how many teenagers do you know literally searching for their great perhaps like pudge? Probably none. But I think he does a great job at portraying teenagers how they perceive themselves. I definitely thought I was an intellectual and enlightened human at that age as well, I get it. Overall, not my favorite book by him, but it still has that quintessential John Green touch that I adore.”
(www.goodreads.com diakses, 06 November 2019)

Penjelasan Jessica tersebut bahwa novel yang dibuat John ini tidak menciptakan sesuatu hal yang baru, dengan karakter yang hanya begitu saja atau tidak ada perubahan. Disisi lain dia menyukai ceritanya yang menarik, meskipun dari segi karakternya lemah, namun dari segi ceritanya yang kuat. Maksud dari ceritanya yang kuat adalah ceritanya yang membuat para pembaca penasaran apa yang akan terjadi selanjutnya dan menumbuhkan rasa gembira ketika membaca novel ini. John Green adalah penulis yang handal, pasti setiap penulis memiliki kelebihan dan kekurangan.

2) Cristina berpendapat;

“This is not what I expected to be. I hoped to find a book in the style of Stargirl (or something novel) and what did I find? A bunch of teens who try to ease their anxieties in their not-so-original vices and a sudden drama which leads to nonsense talking. All hiding, of course, in a couple of beautiful quotes that wrap all the 'inspiring-sites' on the internet, the reason I got to the book and I bet that you too. I didn't like the characters. The main character was a cronic linnet, who got lost in his difficulties (mostly, not having a girlfriend, such a big problem you see) and searching The Great Perhaps, thing he forgot to do so easily so...”
(www.goodreads.com diakses, 09 Desember 2019)

Pendapat di atas menjelaskan bahwa Cristina tidak menyukai karakter yang terdapat dalam novel *Looking For Alaska*, dan itu tidak sesuai dengan apa yang ia

harapkan. Dia hanya berharap bisa menemukan novel dengan gaya *Stargirl*, namun dalam novel ini dia hanya menemukan sekumpulan remaja yang penuh dengan drama. Hal positif dari novel ini ialah, banyak kumpulan kutipan yang indah yang membuat Cristina tertarik dengan novel ini.

3) Tricia berpendapat;

“This book was just too much--too much smoking, drinking, sex, and foul language. As a teenager, I hated it then and I don't want to rehash it now. I didn't care about any of the characters except Miles and I hated how he just went along with everything thrown in his path without a second thought--the smoking, drinking, porn, etc. The bad in this book may be 'what teens do' but I think it detracts something from the story. I personally would have enjoyed this book more if the characters were more developed and less reliance was placed on being a stereo-typical smoking, drinking, sexual teen. And for this reason I am not recommending this book.” (www.goodreads.com diakses, 09 Desember 2019)

Uraian di atas Tricia tidak terlalu menyukai buku novel ini, karena novel ini terlalu banyak bahasa kasar, dan kebanyakan karakter para remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan diluar batas. Apabila cerita utama yakni kenakalan para remaja dalam novel ini tidak ada, maka akan mengurangi sentuhan cerita dalam novel *Looking For Alaska*, serta Tricia tidak merekomendasikan novel ini untuk dibaca oleh anak dibawah umur, karena novel ini banyak menceritakan tindakan kenakalan yang tidak patut untuk dicontoh.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, bahwa novel yang berjudul *Looking For Alaska* karya dari John Green, berhasil membuat para pembaca terpukau dengan kutipan-kutipan yang indah dalam novel ini. Selain kutipannya yang indah, cerita dalam novel ini menceritakan kenakalan para remaja yang tidak patut dicontoh bagi para pembaca, khususnya anak dibawah umur tidak

direkomendasikan untuk membaca novel ini, karena banyaknya bahasa yang kasar. Selain itu, karakter yang diciptakan oleh Green tidak berkembang dari novel sebelumnya yang sudah ia ciptakan, namun cerita dalam novel ini sangat menarik.